

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta pengolahan data menggunakan Nvivo 14, hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Harapan Umat, SDN Palumbonsari 4, dan SDN Kutagandok 4 di Kabupaten Karawang, mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya sekolah, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Karawang adalah:
 - *Idealized influence* yang di implementasikan oleh kepala sekolah perempuan terlihat dari komitmen terhadap visi dan misi sekolah, keteladanan dalam disiplin, penampilan rapi, pemberdayaan warga sekolah, serta penghargaan terhadap guru, staf, dan pemangku kepentingan. Kepala sekolah menunjukkan integritas tinggi, optimisme, dan perhatian pada kesejahteraan semua pihak, menciptakan suasana kerja yang disiplin namun penuh kehangatan.
 - *Inspirational motivation* yang di implementasikan oleh kepala sekolah perempuan melalui pemberian arahan yang jelas, dukungan pengembangan karier, serta penciptaan suasana kerja yang harmonis. Kepala sekolah menjadi teladan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berprestasi dan mencapai tujuan bersama.
 - *Intellectual Stimulation* yang di implementasikan oleh kepala sekolah perempuan melalui dorongan kreativitas, inovasi, dan pengambilan keputusan bersama. Rapat rutin, supervisi, serta apresiasi terhadap ide-ide kreatif memperkuat kualitas pendidikan dan kolaborasi untuk mencapai tujuan sekolah.

- *Individualized Consideration* yang di implementasikan oleh kepala sekolah perempuan tampak dari perhatian personal terhadap kebutuhan warga sekolah. Empati dan komunikasi aktif membantu membangun hubungan yang erat, sementara evaluasi rutin memperkuat pengembangan individu dan menciptakan ruang untuk saran dan kritik.
2. Budaya Sekolah Yang Dikembangkan Kepala Sekolah Perempuan Melalui Kepemimpinan Transformasional Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Karawang adalah:
- *Kultur akademik* menunjukkan Pengintegrasian visi dan misi sekolah dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan abad ke-21 dilakukan melalui pembiasaan positif, program literasi, dan ekstrakurikuler. Ini menghasilkan lingkungan akademik yang kondusif dan berkelanjutan.
 - *Kultur sosial budaya* menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan karakter, pembiasaan positif, tradisi, dan kebersihan lingkungan. Implementasi nilai-nilai seperti 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), disiplin dalam menjaga kebersihan, serta sikap saling menghormati menjadi bagian dari pembiasaan sehari-hari sekolah, memperkuat ikatan sosial dan menciptakan suasana belajar yang sehat dan kondusif. Tradisi yang terintegrasi dalam kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan semakin memperkuat budaya sosial.
 - *Kultur demokratis* menunjukkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan serta transparansi dalam pengelolaan sekolah. Partisipasi warga sekolah dalam perumusan visi, misi, dan program-program, serta keterlibatan orang tua, menciptakan lingkungan yang kolaboratif. Kepemimpinan yang ramah dan terbuka mendukung suasana kekeluargaan, dengan transparansi dalam pengelolaan dana, evaluasi, dan laporan kegiatan yang menjadi prinsip utama, sehingga mendorong kerja sama yang efektif dalam pelaksanaan program sekolah.
3. Faktor-Faktor Pendukung Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Karawang adalah:

- Faktor-faktor pendukung keberhasilan budaya sekolah di SDIT Harapan Umat, SDN Palumbonsari 4, dan SDN Kutagandok 4 menunjukkan kesamaan yang signifikan, guru yang didominasi perempuan di ketiga sekolah (SDIT Harapan Umat: 75,9%; SDN Palumbonsari 4: 68,2%; SDN Kutagandok 4: 60%), yang memungkinkan penerapan pendekatan berbasis empati, motivasi, dan kolaborasi. Implementasi visi dan misi yang kuat, komunikasi terbuka, dan penempatan staf sesuai keahlian mendukung penciptaan budaya sekolah yang positif. Semua faktor ini saling mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan pendidikan di ketiga sekolah tersebut.
4. Tantangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Karawang adalah:
- Tantangan yang dihadapi oleh SDIT Harapan Umat, SDN Palumbonsari 4, dan SDN Kutagandok 4 mencakup tentang kurangnya dukungan orang tua terhadap program sekolah, masalah kedisiplinan siswa, dan keterbatasan anggaran yang berdampak pada fasilitas pendidikan. Konflik antara program sekolah dan kebijakan yayasan di SDIT Harapan Umat, serta minimnya sarana dan prasarana di SDN Palumbonsari 4 dan SDN Kutagandok 4, menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Selain itu, di SDN Kutagandok 4, persepsi terhadap kepemimpinan perempuan yang kurang tegas juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi semua tantangan ini, kolaborasi antara semua pihak diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kesimpulan ini disusun berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan **NVIVO 14**, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara semua pihak.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai pengembangan kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya sekolah di sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Karawang. Adapun beberapa implikasi yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional: Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah perempuan memiliki peran kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Dengan adanya kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah, sekolah menjadi lebih harmonis dan fokus pada pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, jika lembaga pendidikan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada kepemimpinan transformasional, maka kepala sekolah perempuan akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan sekolah serta lebih efektif dalam membangun budaya positif di sekolah.
2. Penguatan Komitmen Terhadap Visi dan Misi: Partisipasi seluruh warga sekolah dalam merumuskan dan melaksanakan visi dan misi sekolah sangat penting. Jika setiap anggota sekolah mengimplementasikan visi dan misi tersebut, maka komitmen mereka terhadap pencapaiannya akan lebih kuat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang penuh tantangan ini, keterlibatan aktif dalam perumusan visi dan misi ini juga membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Dengan demikian, jika visi dan misi diformulasikan secara kolaboratif dan dilaksanakan dengan konsisten, maka sekolah akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Penerapan Pendidikan Karakter: Dengan menekankan pendidikan karakter, pembiasaan positif, dan lingkungan yang bersih dan sehat, sekolah-sekolah dapat membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan siswa. Jika nilai-nilai seperti 5S (Salim, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) diterapkan secara

konsisten, maka seluruh warga sekolah akan merasakan manfaatnya dalam bentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat akan mendukung siswa untuk belajar lebih efektif, sehingga penerapan pendidikan karakter tidak hanya penting bagi perkembangan siswa secara moral, tetapi juga berdampak positif pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

4. Kolaborasi dan Keterlibatan: Keterlibatan aktif warga sekolah dalam pengambilan keputusan dan transparansi dalam pengelolaan sekolah harus menjadi prioritas. Jika komunikasi antara semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, ditingkatkan, maka kolaborasi akan semakin kuat. Ini akan berdampak positif pada implementasi program sekolah, karena semua pihak merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif dan komunikasi yang terbuka akan memperkuat sinergi di antara seluruh komponen sekolah.
5. Strategi Dalam Menghadapi Tantangan: Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah tersebut, seperti kurangnya dukungan orang tua dan masalah kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan strategi yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan kolaboratif dalam memecahkan masalah akan membantu menciptakan solusi yang lebih efektif.
6. Pengakuan terhadap Kepemimpinan Perempuan: Pengakuan terhadap kepemimpinan perempuan sangat penting, jika nilai-nilai kepemimpinan kolaboratif yang dimiliki oleh perempuan diakui dan dihargai, maka persepsi bahwa kepemimpinan perempuan kurang tegas akan berkurang. Sosialisasi nilai-nilai kepemimpinan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan citra dan dukungan terhadap kepala sekolah perempuan. Kepemimpinan perempuan yang empatik dan dekat dengan bawahan dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, yang pada gilirannya akan

mendorong peningkatan prestasi. Dengan demikian, pengakuan terhadap peran kepala sekolah perempuan akan memperkuat kontribusi mereka dalam membangun budaya sekolah yang positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan gaya kepemimpinan yang lebih baik di sekolah-sekolah dasar, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan budaya sekolah yang positif. Dengan mengimplementasikan implikasi-implikasi ini, diharapkan pendidikan di Kabupaten Karawang dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan yang ada.

5.3 Rekomendasi

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya sekolah di SDIT Harapan Umat, SDN Palumbonsari 4, dan SDN Kutagandok 4, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Penguatan Program Pelatihan: Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah perempuan. Program ini sebaiknya mencakup keterampilan dalam kepemimpinan, manajemen sekolah, serta strategi untuk meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan peningkatan kemampuan ini, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin.
2. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Penting untuk merancang program yang melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan sekolah. Hal ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, lokakarya, atau acara komunitas yang mempromosikan dialog dan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Meningkatkan komunikasi akan membantu mendapatkan dukungan yang lebih besar dari orang tua terhadap program-program yang ada di sekolah.

3. **Fasilitasi Kolaborasi Antar Sekolah:** Rekomendasikan kepada pengawas pendidikan untuk memfasilitasi kolaborasi antar sekolah dalam bentuk forum atau jaringan. Melalui platform ini, sekolah-sekolah dapat berbagi praktik terbaik dan pengalaman, serta menemukan solusi bersama untuk tantangan yang dihadapi. Hal ini dapat memperkuat kapasitas sekolah dalam mengembangkan budaya pendidikan yang lebih baik.
4. **Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas:** Untuk mengatasi tantangan terkait keterbatasan anggaran dan sarana prasarana, disarankan kepada pemerintah daerah untuk memberikan perhatian lebih dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Investasi dalam fasilitas yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran.
5. **Peningkatan Kesadaran terhadap Kepemimpinan Perempuan:** Diperlukan program sosialisasi yang meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan perempuan dalam pendidikan. Kegiatan ini dapat melibatkan diskusi, seminar, atau pelatihan yang bertujuan untuk merubah persepsi dan meningkatkan dukungan terhadap kepala sekolah perempuan dalam menjalankan perannya.

Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat memperkuat kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan, serta mengembangkan budaya sekolah di Kabupaten Karawang secara keseluruhan.